

PEMANFAATAN WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

Febri Candra Lukmana¹, Mutiara Sandrina Islamiah², Siti Nur Aisyah³, Wiyanda Nabila Pancarahma Damayanti⁴, T. Sayid Fahmi Ramdhani⁵, Lina Rahmawati⁶, Novia Agustina⁷, Sutyoso⁸, Moh Hendi Algany⁹, Nur Intan Asela¹⁰, Sinta Ramadani¹¹, Ere Mardella Arbiani¹²

febricandralukmana@gmail.com¹, mutiarasandrina12@gmail.com²,
sitinuraisyah291205@gmail.com³, wiyyandanabila6@gmail.com⁴,
tengkufahmi2022@gmail.com⁵, linarahmawati14845@gmail.com⁶, noviaa0813@gmail.com⁷,
sutyoso001@gmail.com⁸, hendialgaany@gmail.com⁹, nurintanasela@gmail.com¹⁰,
ramadanisinta98@gmail.com¹¹, eremardellaeriani@gmail.com¹²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan website dan media sosial sebagai media pendidikan dalam konteks transformasi digital yang berkembang pesat. Urgensi penelitian terletak pada meningkatnya kebutuhan akan platform pembelajaran yang mudah diakses, fleksibel, dan interaktif untuk mendukung tuntutan pendidikan modern. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai publikasi ilmiah untuk menganalisis pola, manfaat, dan tantangan penggunaan platform digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website berfungsi sebagai lingkungan belajar terstruktur yang menyediakan modul, konten multimedia, dan fitur manajemen pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar dan literasi digital. Sementara itu, media sosial mendukung komunikasi real-time, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik melalui fitur interaktif dan format konten kreatif. Analisis menunjukkan bahwa integrasi kedua platform ini selaras dengan teori pembelajaran modern yang menekankan interaksi, konten multimodal, dan komunitas belajar digital. Meskipun memiliki banyak keunggulan, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, serta isu keamanan data masih menjadi hambatan penting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi yang efektif memerlukan perencanaan strategis, kesiapan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas berkelanjutan bagi pendidik dan peserta didik. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif bagi pengembangan praktik pembelajaran digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Website, Media Sosial, Pembelajaran Digital, Keterlibatan Peserta Didik, Pendidikan Daring.

ABSTRACT

This study explores the utilization of websites and social media as educational media in the context of rapidly evolving digital transformation. The urgency of this research lies in the growing need for accessible, flexible, and interactive learning platforms that support modern educational demands. Using a literature study method, this research synthesizes findings from scientific publications to analyze patterns, benefits, and challenges in the use of digital platforms for learning. The results show that websites function as structured learning environments that provide organized modules, multimedia content, and learning management features that enhance independent learning and digital literacy. Social media, on the other hand, supports real-time communication, collaboration, and student engagement through interactive features and creative content formats. The analysis indicates that the integration of these two platforms aligns with contemporary learning theories that emphasize interaction, multimodal content, and community-based learning. Despite these advantages, challenges such as digital inequality, limited digital literacy, and data security issues remain significant barriers. This study concludes that effective implementation requires strategic planning, infrastructure readiness, and continuous capacity building for educators and students. The findings offer comprehensive insights that contribute to the development of sustainable digital learning practices.

Keywords: Website, Social Media, Digital Learning, Student Engagement, Online Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat selama dua dekade terakhir telah merubah lanskap pendidikan secara signifikan. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara informasi diproduksi dan disebarkan, tetapi juga cara peserta didik dan pendidik berinteraksi, mengakses sumber belajar, serta memfasilitasi proses pembelajaran. Di antara berbagai perangkat teknologi, website dan media sosial muncul sebagai platform yang sangat berpengaruh karena jangkauannya yang luas, kemampuan interaktif, dan kemudahan akses yang ditawarkan. Pemanfaatan kedua medium ini dalam konteks pendidikan menjadi topik penting bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, serta peneliti karena potensi mereka untuk meningkatkan kualitas, pemerataan, dan efektivitas pembelajaran (Wiryotinoyo et al., 2020).

Secara konseptual, website pendidikan biasanya dirancang sebagai repositori terstruktur yang menyajikan konten pembelajaran, modul, jurnal, dan layanan akademik secara sistematis. Website memberikan kontrol terhadap kurasi materi, navigasi pembelajaran, dan pengelolaan akses — misalnya melalui learning management system (LMS) atau portal institusional. Sebaliknya, media sosial (seperti platform berbagi konten, forum mikroblogging, dan komunitas digital) lebih menekankan aspek komunikasi real-time, kolaborasi, dan pembentukan komunitas belajar informal. Kombinasi kekuatan website (stabilitas dan struktur) dengan fleksibilitas media sosial (interaktivitas dan keterlibatan) membuka peluang baru untuk model pembelajaran hibrida dan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) (Sembada et al., 2022).

Kebutuhan mengintegrasikan website dan media sosial ke dalam praktik pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor praktis. Pertama, aksesibilitas: semakin banyak peserta didik yang memiliki perangkat mobile dan akses internet, sehingga materi digital menjadi lebih mudah dijangkau di luar batasan ruang kelas tradisional. Kedua, kebutuhan untuk personalisasi pembelajaran: platform digital memungkinkan penyajian materi yang adaptif sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga, tuntutan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 (critical thinking, komunikasi digital, kolaborasi), yang menuntut peserta didik tidak hanya mengkonsumsi informasi, tetapi juga mencipta, berinteraksi, dan menilai informasi di ruang digital (Astuti et al., 2024).

Meski potensinya besar, pemanfaatan website dan media sosial sebagai media pendidikan tidak tanpa tantangan. Isu kualitas konten dan validitas informasi sering muncul karena kebebasan publikasi di ruang digital dapat meningkatkan peredaran informasi yang belum terverifikasi. Selain itu, masalah keamanan data, privasi peserta didik, dan etika penggunaan platform menjadi perhatian penting dalam implementasi. Kesenjangan digital (digital divide) — yaitu perbedaan akses internet dan perangkat antar wilayah atau kelompok sosial—juga berpotensi memperburuk ketimpangan pendidikan jika tidak diatasi melalui kebijakan dan dukungan infrastruktur (Wiryotinoyo et al., 2020).

Dari perspektif teori pembelajaran, pemanfaatan website dan media sosial dapat dipandang melalui beberapa kerangka teoritis. Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman—sehingga media sosial dengan fitur diskusi, berbagi, dan kolaborasi sangat sesuai untuk mendorong pembelajaran konstruktif. Teori kognitivisme dan multimedia learning menyarankan desain konten digital yang mempertimbangkan beban kognitif, penggunaan multimodal (teks, gambar, video), serta struktur navigasi yang mendukung pemrosesan informasi. Sementara itu, teori komunitas praktik menjelaskan bagaimana kelompok pembelajar yang terbentuk di platform digital mampu berbagi praktik, sumber daya, dan dukungan yang meningkatkan kapasitas profesional dan pembelajaran seumur hidup (Sembada et al., 2022).

Permasalahan nyata yang sering diajukan oleh institusi pendidikan berkaitan dengan bagaimana merancang strategi integrasi website dan media sosial yang efektif dan berkelanjutan. Beberapa pertanyaan riset yang relevan meliputi: bagaimana efektivitas penggunaan website dan media sosial terhadap pencapaian hasil belajar? Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik di platform digital? Bagaimana kebijakan institusional, kapasitas guru, dan kesiapan infrastruktur mempengaruhi implementasi? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar penting untuk merumuskan tujuan penelitian dan metode evaluasi yang komprehensif.

Adapun tujuan penelitian yang dibutuhkan pada topik ini biasanya meliputi: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk pemanfaatan website dan media sosial dalam praktik pembelajaran; (2) menganalisis pengaruh pemanfaatan tersebut terhadap hasil belajar, keterlibatan, dan kompetensi digital peserta didik; (3) mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam implementasi; serta (4) merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik bagi pengelola pendidikan dan pendidik. Dengan tujuan yang jelas, penelitian dapat menghasilkan temuan yang actionable bagi pihak sekolah, universitas, dan pembuat kebijakan.

Signifikansi penelitian ini bersifat ganda: secara teoritis, penelitian memperkaya literatur tentang teknologi pendidikan dan pedagogi digital; secara praktis, hasil penelitian dapat membantu penyusunan panduan implementasi, pengembangan kapasitas guru, dan perencanaan infrastruktur digital. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi peningkatan literasi digital peserta didik—yang kini menjadi kompetensi dasar di hampir semua bidang pekerjaan—serta bagi upaya inklusifitas pendidikan melalui penyediaan materi belajar yang dapat diakses secara daring (M.Kom, 2020).

Penelitian tentang pemanfaatan website dan media sosial juga perlu membatasi ruang lingkup agar temuan tetap fokus dan dapat ditangani secara metodologis. Batasan dapat mencakup tingkat pendidikan (misalnya pendidikan dasar, menengah, atau tinggi), tipe platform yang diteliti (mis. LMS universitas, blog pendidikan, grup WhatsApp/Telegram, halaman Facebook, akun Instagram/TikTok edukatif), serta aspek yang dievaluasi (mis. hasil belajar kognitif, keterampilan sosial, atau keterampilan digital). Selain itu, penting untuk mencantumkan keterbatasan penelitian terkait representativitas sampel, durasi intervensi, dan potensi bias pengukuran yang mungkin memengaruhi generalisasi hasil.

Operationalisasi istilah menjadi hal yang krusial agar penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat ditafsirkan dengan jelas. Misalnya, yang dimaksud dengan “pemanfaatan website” perlu didefinisikan apakah merujuk pada penggunaan portal pembelajaran formal, blog instruksional, atau repositori materi. “Media sosial sebagai media pendidikan” perlu dirumuskan lebih spesifik: apakah sebagai saluran komunikasi informasional, wadah diskusi kolaboratif, atau sebagai ruang publik untuk publikasi karya peserta didik. Definisi operasional tersebut membantu menentukan instrumen pengumpulan data, teknik analisis, dan indikator keberhasilan yang relevan.

Latar belakang digitalisasi pendidikan, potensi pedagogis website dan media sosial, serta tantangan implementasinya membentuk urgensi penelitian ini. Pendekatan penelitian yang sistematis dan multi-dimensi—menggabungkan analisis kualitatif tentang praktik dan persepsi dengan pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar—akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua medium ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

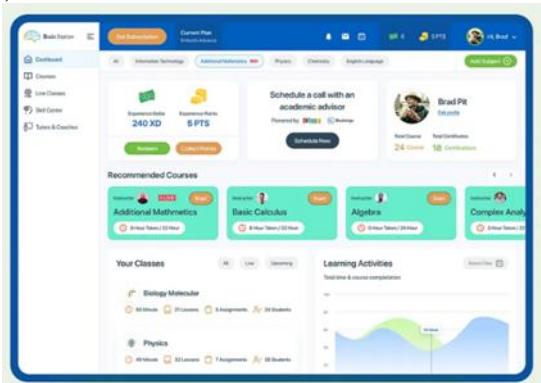
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu teknik pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai publikasi ilmiah seperti

jurnal, buku, laporan penelitian, prosiding, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pemanfaatan website dan media sosial sebagai media pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti “mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan ilmiah secara sistematis untuk membangun pemahaman teoretis yang kuat” sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014) mengenai pentingnya telaah pustaka dalam memperkuat dasar konseptual penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: (1) mengumpulkan sumber ilmiah dari database bereputasi seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ; (2) menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, tahun publikasi, dan kualitas akademik sesuai anjuran Machi & McEvoy (2012) yang menekankan pentingnya selektivitas dalam review literatur; (3) mengklasifikasi dan menganalisis isi menggunakan teknik analisis konten untuk menemukan pola, konsep, dan temuan kunci—sejalan dengan pendapat Krippendorff (2004) bahwa analisis isi membantu peneliti memahami makna dalam teks secara sistematis; serta (4) mensintesis hasil untuk merumuskan kesimpulan mengenai tren pemanfaatan website dan media sosial dalam pembelajaran. Dengan pendekatan studi literatur ini, penelitian mampu menghasilkan gambaran komprehensif berdasarkan bukti akademik yang telah teruji tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan website dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas, struktur materi, serta kemandirian belajar peserta didik. Website digunakan sebagai portal pembelajaran yang menyediakan modul, video, latihan soal, dan forum diskusi yang dapat diakses tanpa batas waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa website berperan sebagai repositori informasi yang terorganisasi dengan baik dan mendukung proses belajar mandiri (Yamalia, 2024).



Gambar 1. Ilustrasi Struktur Website Pembelajaran

Literatur menunjukkan bahwa website mampu meningkatkan literasi digital karena siswa terbiasa menavigasi menu, mengunduh materi, mengerjakan kuis, dan mengunggah tugas secara daring. Dalam beberapa penelitian, penggunaan website juga terbukti meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang membutuhkan penjelasan visual atau langkah-langkah sistematis. Keberadaan fitur pembaruan materi secara real-time membuat siswa mendapatkan informasi yang selalu relevan (Prasetya et al., 2024).



Gambar 2. Contoh Navigasi LMS atau Portal Pendidikan

Media sosial juga membantu membangun komunitas belajar yang lebih inklusif dan interaktif. Dalam beberapa studi, siswa merasa lebih berani bertanya dan berkomentar melalui platform digital dibandingkan dalam kelas tatap muka. Guru juga dapat memberikan umpan balik cepat dan membuat pembelajaran terasa lebih personal. Selain itu, media sosial memungkinkan penyebaran konten dalam berbagai format seperti video pendek, infografik, dan rekaman penjelasan guru yang memudahkan pemahaman konsep (Putri Isyara et al., 2024).



Gambar 4. Ilustrasi Kolaborasi dan Diskusi Grup Online

Pembahasan

1. Analisis Pemanfaatan Website dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Pemanfaatan website sebagai media pendidikan menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dari sisi aksesibilitas, struktur materi, dan peningkatan kemandirian belajar. Website menyediakan wadah pembelajaran formal yang terorganisasi, memungkinkan peserta didik mengakses bahan ajar kapan saja dan dari mana saja. Hasil literatur menunjukkan bahwa fitur seperti Learning Management System (LMS), repository materi, dan modul pembelajaran digital membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis. LMS menawarkan kemampuan untuk menyimpan materi, menyediakan ruang diskusi, menyajikan kuis, dan merekam aktivitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terukur.

Selain itu, website terbukti meningkatkan literasi digital siswa karena mereka dilatih untuk memahami navigasi digital, mengunduh materi, mengerjakan tugas, memanfaatkan tautan multimedia, serta berinteraksi dalam forum pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi digital yang sangat dibutuhkan di era pendidikan modern (Siregar, 2022).

Dari hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas website dalam pendidikan sangat bergantung pada kualitas desain konten, struktur navigasi, dan ketersediaan bahan ajar yang relevan. Website yang didesain dengan konsep pembelajaran multimodal (teks, gambar, video, animasi) lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disampaikan melalui berbagai cara yang mendukung gaya belajar berbeda. Website menjadi sarana strategis dalam pembelajaran yang terarah, fleksibel, dan sesuai perkembangan teknologi pendidikan.

2. Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Interaksi, Kolaborasi, dan Keterlibatan Peserta Didik

Media sosial menjadi salah satu elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena kemampuannya dalam menciptakan interaksi dan kolaborasi yang lebih intensif antara siswa dan guru. Studi literatur menunjukkan bahwa platform seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, TikTok edukatif, YouTube, dan Facebook Group memainkan peran

signifikan sebagai media komunikasi yang cepat, informal, dan mudah diakses. Melalui fitur pesan, komentar, dan unggahan konten, siswa dapat lebih mudah berdiskusi, bertanya, dan menanggapi materi pelajaran secara real-time. Hal ini meningkatkan engagement atau keterlibatan siswa secara signifikan (Aisyah, 2019).

Dibandingkan media pembelajaran tradisional, media sosial memberikan fleksibilitas komunikasi yang lebih tinggi, sehingga siswa yang biasanya pasif dalam kelas tatap muka menjadi lebih berani mengemukakan pendapat. Platform ini juga mendukung kolaborasi kelompok, misalnya melalui pembuatan proyek digital, video edukasi, atau diskusi kelompok dalam chat room. Media sosial juga memungkinkan guru membuat konten pembelajaran kreatif seperti video pendek, infografik, storytelling digital, atau konten visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah pemahaman materi (Susanti et al., 2022).

Pembelajaran melalui media sosial memerlukan pengawasan dan pendekatan pedagogis yang tepat. Literasi digital menjadi faktor penting agar siswa mampu memilah informasi yang valid dan menghindari distraksi yang sering muncul dari konten non-edukatif. Dengan desain pembelajaran yang tepat, media sosial dapat menjadi jembatan efektif yang menghubungkan siswa dengan materi pelajaran dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

3. Tantangan Implementasi dan Implikasi bagi Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital

Meskipun website dan media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, studi literatur menunjukkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya benar-benar efektif. Tantangan utama adalah kesenjangan digital (digital divide), yaitu perbedaan akses terhadap perangkat dan jaringan internet antar wilayah atau kelompok sosial. Keterbatasan infrastruktur digital dapat menghambat pemerataan pendidikan dan berpotensi memperlebar jurang ketimpangan belajar (Romadhona & Anistyasari, 2020).

Aspek literasi digital juga menjadi perhatian penting. Tidak semua siswa maupun guru memiliki kemampuan optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru yang masih terbatas kompetensi digitalnya sering mengalami kesulitan dalam membuat konten atau mengoperasikan platform pembelajaran digital. Sementara itu, siswa berpotensi mengalami distraksi akibat banyaknya konten hiburan dalam media sosial yang dapat mengalihkan fokus dari tujuan pembelajaran (Adibowo, 2025).

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, implementasi media digital memerlukan dukungan kebijakan, pengawasan etika, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Desain pembelajaran digital juga harus memperhatikan aspek keamanan data dan privasi, terutama dalam penggunaan media sosial yang cenderung terbuka. Temuan literatur menegaskan bahwa agar pembelajaran digital berjalan efektif, diperlukan strategi integrasi yang melibatkan perencanaan kurikulum, manajemen konten, pelatihan kompetensi digital, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan demikian, pemanfaatan website dan media sosial sebagai media pendidikan memberikan peluang besar dalam modernisasi pembelajaran, tetapi keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dan siswa, serta kebijakan institusi dalam mengadopsi teknologi secara berkelanjutan (Rahman et al., 2023).

KESIMPULAN

Pemanfaatan website dan media sosial sebagai media pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di era digital. Website berfungsi sebagai

wadah pembelajaran terstruktur yang memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri dan berkelanjutan melalui fitur seperti modul digital, LMS, dan konten multimodal yang dapat meningkatkan literasi digital serta kemandirian belajar. Sementara itu, media sosial berperan dalam meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa melalui komunikasi real-time dan konten visual yang menarik. Meski demikian, penerapan kedua media ini masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan akses, kurangnya literasi digital, keterbatasan kompetensi guru, serta risiko distraksi dan penyebaran informasi yang tidak valid sehingga diperlukan strategi pemanfaatan yang matang dan dukungan kebijakan agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Saran yang dapat dilakukan meliputi penguatan infrastruktur digital di sekolah, penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai, serta pengembangan website atau LMS yang mudah diakses. Guru perlu mendapatkan pelatihan rutin untuk merancang konten kreatif dan relevan, serta panduan penggunaan media sosial dalam pembelajaran agar komunikasi tetap terarah. Siswa juga perlu ditingkatkan literasi digitalnya melalui pendampingan dan kegiatan berbasis proyek, sementara orang tua dapat ikut berperan dalam pengawasan penggunaan media sosial di rumah. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas setiap platform digital serta mengevaluasi strategi terbaik dalam mengintegrasikan website dan media sosial dalam sistem pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo, D. L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Edukasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 10(2)(2), 123–130.
- Aisyah. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Astuti, T. F., Subarno, A., & Indrawati, C. (2024). Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77776>
- M.Kom, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>
- Prasetya, A. D., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1004–1017. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1702>
- Putri Isyara, L., Karoma, & Fajri Ismail. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.165>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Romadhona, M. R., & Anistyasari, Y. (2020). Studi literatur penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 105–112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36460>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 389–408. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Susanti, E., Indrajaya, K., & Darlan, S. (2022). Pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana

- pembelajaran di PKBM Luthfillah. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 177–185. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.5523>
- Wiryotinoyo, M., Budiyo, H., Akhyaruddin, Setyonegoro, A., & Priyanto. (2020). Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi dan Sumber Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 01(1), 1–5.
- Yamalia, I. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran. *Jurnal Universitas Adiwangsa Jambi*, 7(1), 53–60.